

**PERAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA OPTIMALISASI
PELAKSANAAN KELAS IBU BALITA DI WILAYAH
KECAMATAN CURUP TIMUR KABUPATEN
REJANG LEBONG BENGKULU**

Wenny Indah Purnama Eka Sari¹⁾, Yusniarita²⁾, Kurniyati³⁾, Eva Susanti⁴⁾,
Farida Esmianti⁵⁾, Yossy Utario⁶⁾

¹ Prodi Kebidanan Curup, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

² Prodi Kebidanan Curup, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

³ Prodi Kebidanan Curup, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

⁴ Prodi Kebidanan Curup, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

⁵ Prodi Kebidanan Curup, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

⁶ Prodi Keperawatan Curup, Poltekkes Kemenkes Bengkulu
email: wenny_poltekkesbengkulu.ac.id

Doi : [https:// 10.30787/gemassika.v6i2.770](https://10.30787/gemassika.v6i2.770)

Received: Nopember 2021 | Revised: April 2022 | Accepted: Nopember 2022

Abstract

The strategy for reducing infant mortality rates (IMR) requires an integrated approach between community empowerment to increase access to education for mothers of infants and toddlers, one of which is a class for mothers of children under five. The success of the Mother Class Of Toddlers program is very dependent on the support and participation of the community. Health cadres have an important contribution to improving the community's ability to achieve optimal health status. Community service activities aim to train the skills of posyandu cadres as Toddler Class Cadres through the empowerment of posyandu cadres in optimizing the implementation of mother-to-five classes. The target of the activity is 15 active Posyandu Cadres in the Curup Timur District, Kepahiang Regency, Bengkulu. The average posttest score was 93.67 after the training, indicating there was an increase in the knowledge score of cadres. The average value of the skills of the toddler class cadres is 81.29. It means that almost all cadres have good knowledge and skills as toddler class cadres after training. Posyandu cadres have played an active role as Class Cadres for toddlers by managing toddler classes well when mentoring is going well.

Keywords: Cadre; Empowerment; Mother class of toddlers; Optimization.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia selama ini tidak hanya dilakukan dengan misi nasional tetapi misi global melalui tujuan pembangunan millennium (*Millenium Development Goals*) atau MDGs yang berakhir pada tahun 2015. Tujuan pembangunan di Bidang Kesehatan ini dilanjutkan ke *Sustainable Development Goals* (SDGs) hingga tahun 2030 yang lebih menekankan pada 5 P

(*People, Planet, Peace, Prosperity, dan Partership*) (Dinkes, 2018).

Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Selain permasalahan yang belum tuntas ditangani diantaranya yaitu upaya AKI dan AKB. Guna mencapai kesuksesan dalam implementasi SDGs diperlukan adanya

internalisasinya kedalam agenda pembangunan kesehatan nasional. Indikator-indikator SDGs perlu diselaraskan dengan visi dan misi pembangunan kesehatan nasional dan seluruh daerah di Indonesia, dimana misi dan visi tersebut dijabarkan melalui RPJM, RPJMD serta restra kementerian kesehatan dan restra daerah (Dinkes, 2018).

Sejalan dengan tujuan pembangunan daerah untuk mewujudkan 6 (Enam) tujuan dan 21 (Dua Puluh Satu) Sasaran dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2016-2021, Arah kebijakan dengan salah satu misinya yaitu “Mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, adil, merata”. Dengan arah kebijakan meningkatkan ketersediaan dan mutu SDM kesehatan sesuai standar pelayanan kesehatan (RL, 2016).

Menyadari permasalahan kesehatan yang sedemikian kompleks, walaupun sumber dana sector kesehatan terus bertambah, disokong dengan peningkatan Sumber daya Manusia (SDM) kesehatan yang terus bertambah kuantitasnya, namun dirasa belum dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah-masalah kesehatan di bangsa ini. Agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, maka dilakukan upaya-upaya terintegrasi yang sasarannya difokuskan kepada keluarga, dengan dihidupkannya kembali “Pendekatan Keluarga”. Salah

satu kegiatan yang dilakukan dalam mendukung salah satu dari 12 Indikator Keluarga Sehat yaitu meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan Buku KIA (Kemenkes, 2014a).

Selaras dengan upaya strategis desentralisasi dengan cara meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam memelihara kegiatan proyek fase II “*Ensuring MCH Service with the MCH Handbook*” tahun 2006-2009, dikembangkan model penggunaan buku KIA oleh masyarakat melalui kelas ibu balita yang mempunyai anak usia 0-5 tahun. Kelas ibu balita bertujuan untuk dapat saling berdiskusi, bertukar pendapat, pengalaman dalam bidang pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan perkembangan bayi. Kelas ibu balita dibimbing oleh fasilitator, dalam hal ini digunakan buku KIA (Ratmawati, 2018).

Kelas ibu balita merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu yang mempunyai anak balita (usia 0-5 tahun) dibawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator (pengajar) dengan memakai buku KIA sebagai alat pembelajaran. Tujuan kelas ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, merubah sikap dan perilaku ibu tentang kesehatan balita, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu KIB ini merupakan satu program untuk memanfaatkan buku KIA Peran Kader Posyandu Dalam Upaya... 164

dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Manfaatnya adalah bagi ibu balita dan keluarganya, merupakan sarana untuk mendapatkan teman, bertanya dan memperoleh informasi penting yang harus dipraktikkan. Bagi petugas kesehatan penyelenggaraan kelas ibu balita, anak dan keluarganya serta dalam menjalin hubungan yang lebih erat dengan ibu balita serta keluarganya dan masyarakat (Kemenkes, 2014b).

Keberhasilan dari program KIB dipengaruhi oleh beberapa factor seperti fasilitator yang sudah mendapatkan pelatihan kelas ibu balita, sarana dan prasarana yang ada kemudian motivasi dari sasaran KIB yaitu para ibu-ibu yang memiliki balita sesuai pengelompokan usia balita. Tentunya semua factor diatas harus mendukung agar program balita dapat berjalan baik (Kemenkes, 2014a).

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat memerlukan partisipasi dari semua komponen masyarakat. Salah satu upaya pengelolaan kesehatan yaitu melalui peran serta dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dari pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah pembinaan kesehatan anak dan balita melalui Kelas Ibu Balita yang dalam penyelenggaraannya tidak terlepas dari peran kader (Agustinawati, Husodo and Musthofa, 2017).

Kader merupakan mitra puskesmas dalam rangka membantu menjalankan program dan kegiatan puskesmas demi

tercapainya cakupan kesehatan bayi dan balita secara merata. Terutama pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita (Purnamasari, 2017).

Dampak partisipasi kader dalam pelaksanaan kelas ibu balita dapat memberikan akibat bagi sasaran kelas ibu balita yaitu kurangnya informasi yang diberikan tentang pelayanan kesehatan, gizi, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, akan mengalami kesulitan karena kurangnya sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Dampak lain bagi kader adalah kader tidak dapat mengetahui kondisi dari ibu hamil yang ada di wilayahnya sehingga kesehatan anak dan balita tidak terpantau dengan baik (Agustinawati, Husodo and Musthofa, 2017).

Adanya kegiatan kelas ibu balita merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana dalam kegiatan tersebut terdapat penyuluhan kesehatan dan kegiatan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke oranglain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu yaitu ikut serta langsung dan merubah perilaku ibu agar memberikan gizi seimbang (Mubarak, 2012). Teori perubahan perilaku kesehatan yang digunakan untuk melihat partisipasi kader dalam penyelenggaraan kelas ibu balita Peran Kader Posyandu Dalam Upaya... 165

adalah teori perilaku dari Lawrence Green. Perilaku seseorang terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor pemudah (predisposing), faktor pemungkin (enabling), dan faktor penguat (*reinforcing*) (Notoatmodjo, 2014).

Keberhasilan program kelas ibu balita juga sangat bergantung pada dukungan dan peran serta masyarakat di wilayah kerja yang mengadakan program kelas ibu balita tersebut. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dari pemerintah demi tercapainya program- program kesehatan yaitu dengan mengikutsertakan anggota masyarakat atau kader yang bersedia secara sukarela terlibat dalam masalah-masalah kesehatan. Kader merupakan orang terdekat yang berada ditengah masyarakat, yang diharapkan dapat memegang pekerjaan penting khususnya setiap permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan. Dengan demikian, upaya kesehatan bukan hanya dari pemerintah saja, peran serta masyarakat/kader merupakan unsur mutlak dalam kegiatan upaya kesehatan kemandirian masyarakat (Yulifah and Yuswanto, 2014).

Pada Tahun 2018, Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong secara resmi membentuk Kader Kesehatan 2 orang Kader setiap 1 Desa/Kelurahan setiap 1 program yang dikenal "Kader 211". Program pembentukan kader kesehatan disetiap Desa/Kelurahan setiap 1 program merupakan langkah mewujudkan Rejang

Lebong Sehat 2021. Latar belakang terbentuknya kader 211 adalah masih adanya kematian ibu, bayi, balita, dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular peningkatan kasus penyakit tidak menular (dm,hipertensi,hiperkolesterol,stroke,dll) dan masih terbebaninya penyakit menular (ISPA,TBC, Diare, Pneumoni, DBD,dll), tingginya angka stunting balita , tingginya kasus gizi kurang dan masih adanya kasus gizi buruk.

Kader yang telah dibekali keterampilan kesehatan oleh sarana kesehatan diharapkan mampu menggerakkan masyarakat khususnya ibu memiliki bayi dan balita untuk lebih sadar dalam kegiatan program-program kesehatan, khususnya program kegiatan kelas ibu balita, karena selanjutnya kader kesehatan inilah yang akan menjadi motor penggerak, pengelola berjalan atau tidaknya, sukses atau tidaknya program kelas ibu balita. Kader melakukan persiapan kelas ibu dengan mempersiapkan tempat dan alat, serta penjarangan peserta kegiatan yaitu ibu hamil di wilayah tempat tinggalnya. Kader secara aktif mengajak ibu memiliki bayi dan balita untuk datang di kelas ibu balita. Kader juga melakukan pendampingan kepada peserta saat pelaksanaan kelas ibu balita. Kader juga berperan sebagai fasilitator yang mendampingi bidan dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu balita. Kader kesehatan Peran Kader Posyandu Dalam Upaya... 166

mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Yulifah and Yuswanto, 2014).

Kecamatan Curup Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rejang yang terdiri dari 5 kelurahan dan 4 desa. Terdapat 2 Puskesmas di Kecamatan Curup Timur yaitu Puskesmas Curup Timur dan Puskesmas Kampung Delima. Berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2020 jumlah kunjungan balita yang ditimbang di Kabupaten Rejang Lebong hanya 45,26%, dan Kecamatan Curup Timur merupakan wilayah yang memperoleh cakupan rendah, Puskesmas Kampung Delima 39,32% dan Puskesmas Curup Timur 61,4%. Cakupan kunjungan balita yang rendah dan adanya kematian balita di wilayah Puskesmas Kampung Delima merupakan masalah yang harus ditangani. Pada tahun-tahun sebelumnya Puskesmas Kampung Delima menjadi wilayah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dan Desa Kampung Delima dicanangkan akan menjadi Wilayah Desa Binaan Prodi Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada Tahun 2021.

Penyegaran Kader di Kelurahan Karang Anyar, Desa Kampung Delima dan Kesambe Lama perlu dilakukan terlebih dalam pelaksanaan kelas balita. Hal ini telah dilakukan pelatihan kelas ibu balita

dan peran kader dalam kelas ibu balita, namun kegiatan tidak berjalan, terlebih tahun lalu saat pandemic covid 19. Tidak terlaksananya kelas ibu balita ini dapat diasumsikan sebagai salah satu penyebab rendahnya cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Kampung Delima.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan yang dihadapi pada Mitra adalah:

- a. Rendahnya cakupan posyandu
- b. Kelas ibu balita tidak berjalan maksimal
- c. Belum ada Kader Kelas Balita

Target Sasaran adalah Kader Kesehatan yang akan dilatih menjadi Kader Kelas Balita

Luaran yang diinginkan adalah :

1. Kader memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu balita
2. Kader memiliki keterampilan sebagai kader kelas balita
3. Adanya buku saku dan lembar balik kelas balita bagi kader
4. Adanya artikel publikasi sebagai luaran pengabdian masyarakat
5. Adanya HKI

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Optimalisasi Pelaksanaan Kelas Ibu Balita Di Wilayah Kerja Kecamatan Curup Timur Tahun 2021 dilakukan melalui pelatihan

selama 3 hari yang dilaksanakan secara *hybrid*, dengan rincian 2 hari kegiatan teori pemberian materi secara luring dan daring dan 1 hari untuk kegiatan praktikum.

Tahap pelaksanaan kegiatan Peran kader posyandu dalam upaya optimalisasi pelaksanaan kelas ibu balita yaitu 1) Sosialisasi dan Penandatanganan Komitmen dukungan kegiatan pegabdian kepada masyarakat di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong yang dihadiri oleh Camat dan Sekretaris Camat Curup Timur, Lurah Karang Anyar, Kepala Desa Kampung Delima, Kepala Desa Kesambe Lama, Kepala Puskesmas Kampung Delima, Bidan Koordinator dan Bidan Pengelola Program Anak Puskesmas Kampung Delima, serta Bidan Desa, 2) Rekrutmen Kader, kader yang dipilih merupakan Kader Posyandu yang secara aktif terlibat dalam kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskemas Kampung Delima Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong berjumlah 15 orang yang berasal dari Kelurahan Karang Anyar, Desa Kampung Delima dan Desa Kesambe Lama, 3) Pengembangan media pendampingan berupa buku saku dan lembar balik, 4) Pelatihan Kader Kelas Balita, 5) *Action plan* : Pendampingan Kader dalam Pelaksanaan Kelas Balita. Kader dibagi menjadi 5 kelompok yang akan didampingi oleh Dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kelas

balita di desa, 6) Evaluasi dan monitoring : *pretest* dan *posttest* pengetahuan kader kelas balita dan keterampilan kader dalam optimalisasi pelaksanaan kelas ibu balita di desa.

Tempat pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Wilayah Kerja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

HASIL PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Optimalisasi Pelaksanaan Kelas Ibu Balita dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Pelatihan Kader Kelas Balita

Pelatihan Kader Kelas Balita selama 3 hari mulai dari tanggal 14 sampai 16 oktober 2021 di Aula Hotel Griya Anggita. Pelatihan hari ke 1 dan 2 adalah penyampaian materi oleh narasumber, dan hari ke 3 adalah kegiatan praktikum kelas ibu balita.

Dalam kegiatan pelatihan, kader diberikan Modul Pelatihan Kader Kelas Balita bagi Kader yang digunakan sebagai panduan selama kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Modul Pelatihan Kelas Ibu Balita bagi Kader

Kader juga diberikan Lembar Balik yang dapat digunakan oleh Kader untuk pratikum dan memberikan edukasi kepada ibu balita dalam kelas ibu balita.



Gambar 2. Lembar Balik Kelas Ibu Balita bagi Kader



Gambar 3. Pelatihan Kader hari ke 1



Gambar 4. Penyampaian Materi secara daring



Gambar 5. Pratikum Kelas Ibu Balita

2. Pendampingan Kader Kelas Balita

Pendampingan Kader Kelas Balita, Masing-masing kader akan

dinilai kemampuannya mulai dari menyiapkan tempat, cara komunikasi dan penguasaan dalam menyampaikan materi dalam kelas balita menggunakan daftar tilik. Kelas balita dihadiri oleh 1 orang kader, 5 orang ibu balita, 1 dosen, 1 mahasiswa dan 2 orang bidan.



Gambar 6. Kelas Ibu Balita di Kelurahan Karang Anyar

pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan kader sebagai kader kelas balita

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengukur bahwa seseorang dikatakan tahu terhadap apa yang pernah dipelajari adalah dengan melihat kemampuan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain sebagainya. Semakin besar perhatian seorang terhadap sesuatu materi, semakin lama materi itu disimpan dalam ingatan. Penilaian keberhasilan belajar kader dikatakan baik bila kader mampu mencapai nilai $\geq 80\%$ dari materi yang diberikan.

Pre test dan *post test* diberikan kepada peserta untuk menilai Peran Kader Posyandu Dalam Upaya... 169

pengetahuan kader tentang materi dalam kelas balita sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Selanjutnya akan ditampilkan perolehan nilai rerata pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan kader kelas balita dalam diagram berikut ini :

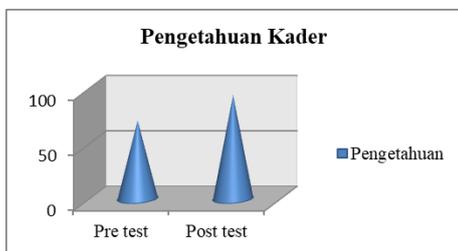


Diagram 1. Rerata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pelatihan Kader Kelas Balita

Rerata nilai pretest 70,67 dan rerata nilai posttest 93,67. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 23 angka. Berarti hampir seluruh kader memiliki pengetahuan yang baik tentang materi kelas balita setelah mengikuti pelatihan kader kelas balita.

2. Meningkatkan keterampilan kader sebagai kader kelas balita

Penilaian keterampilan kader dalam pelaksanaan kelas balita dilakukan dengan menggunakan daftar tilik saat pendampingan kelas ibu balita. Kader di bagi menjadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 3 orang kader yang didampingi oleh Dosen dan Mahasiswa untuk melaksanakan kelas balita di desa masing-masing. Dalam setiap

kelompok, masing-masing kader memberikan materi yang berbeda sesuai dengan kelas balita yang dihadiri oleh 5 orang ibu balita dengan menggunakan media lembar balik kelas balita.

Penilaian hasil keterampilan kader dalam bentuk skor ditampilkan dalam diagram berikut ini :



Diagram 2. Skor Keterampilan Kader Kelas Balita

Berdasarkan diagram diatas nilai minimal 73,7 dan nilai maksimal 87,1 dengan rerata nilai keterampilan kader kelas balita adalah 81,29.

3. Meningkatkan peran kader dalam pelaksanaan kelas ibu balita

Hasil akhir yang diharapkan adalah Kader berperan aktif dalam pelaksanaan kelas ibu balita sebagai kader kelas balita. Kader posyandu telah berperan aktif sebagai Kader Kelas balita dengan melakukan pengelolaan kelas balita dengan baik saat pendampingan di Kelurahan Karang Anyar, Desa Kampung Delima dan Desa Kesambe Lama berjalan dengan baik.

Pelatihan Kader Posyandu sebagai Kader Kelas Balita telah dilaksanakan dengan baik. Terjadi peningkatan

pengetahuan kader sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan, dan kader memiliki keterampilan yang baik dalam pengelolaan kelas balita mulai dari menyediakan tempat, penguasaan materi dan teknik penyampaian edukasi kepada ibu balita. Suryani (2013) menyatakan bahwa kemampuan kader akan menjadi lebih baik setelah mengikuti pelatihan sehingga pemahaman tentang pengelolaan posyandu menjadi lebih tahu dan faham. Hal ini tentunya disebabkan pengetahuan yang meningkat yang didapat kader selama dalam pelatihan yang dilakukan dengan perhatian, keaktifan selama proses pelatihan. Salah satu indikator pencapaian keberhasilan proses pelatihan kader dapat dilihat dari daya serap bahan materi yang diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang diberikan maka akan merubah tingkat pengetahuan seseorang menjadi lebih baik (Suryani, 2013).

Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan standar (Notoatmodjo, 2014). Sejalan dengan Penelitian Wahyuni *et al* (2019) menyatakan bahwa Pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan kader yang mengikuti pelatihan diduga karena kader

mempunyai kesempatan lebih luang untuk mempelajari materi pelatihan (Wahyuni, Mose and Sabarudin, 2019).

Media yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari Modul Pelatihan, Buku saku kader dan lembar balik kelas balita bagi kader. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurmi yang menyatakan bahwa penggunaan modul dalam pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kader (Nurmi, Wirapusita and Iryani, 2014).

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengukur bahwa seseorang dikatakan tahu terhadap apa yang pernah dipelajari adalah dengan melihat kemampuan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain sebagainya. Semakin besar perhatian seorang terhadap sesuatu materi, semakin lama materi itu disimpan dalam ingatan. Penilaian keberhasilan belajar kader dikatakan baik bila kader mampu mencapai nilai $\geq 80\%$ dari materi yang diberikan. Hasil pengukuran rerata pengetahuan kader setelah pelatihan kader kelas balita yaitu 93,67. Hal ini menunjukkan bahwa kader yang mengikuti pelatihan kelas dapat dikatakan baik dalam penilaian keberhasilan belajar.

Peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan bisa terjadi bila materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh kader. Dalam pelatihan ini Peran Kader Posyandu Dalam Upaya... 171

metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pratikum. Kader terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan, banyak dari kader yang bertanya seputar materi kelas balita. Selain metode ceramah dan tanya jawab, peningkatan pengetahuan responden juga dilakukan dengan diskusi, sehingga para kader semakin mengerti teknik dalam pelaksanaan kelas ibu balita dan pengetahuan yang dimiliki juga semakin meningkat.

Keterampilan adalah kemampuan melaksanakan tugas/pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia. Ada 3 kemampuan dasar bersifat manusia (*human skill*), kemampuan teknik (*technical skill*) dan kemampuan membuat konsep (*conceptual skill*). Keterampilan teknik adalah kemampuan untuk menggunakan alat, prosedur dan teknik yang berhubungan dengan bidangnya. Peningkatan keterampilan kader kesehatan harus dilakukan secara berkala. Peningkatan ketrampilan kader kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari suatu pelayanan kesehatan. Peningkatan keterampilan kader dilakukan dengan pelatihan. Pelatihan dipakai sebagai salah satu metode pendidikan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Siagian, 2019).

Pelatihan yang diberikan berupa ceramah, tanya jawab dan simulasi

langsung dengan panduan modul, buku saku dan lembar balik yang telah dirancang oleh tim dosen. Dengan adanya praktikum, kader akan lebih mudah mengingat apa yang sudah dikerjakan sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian Zarlina (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan kader tentang pertumbuhan balita sebelum dan sesudah pelatihan (Zarnila, 2014).

Hasil PkM ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan dan ketrampilan kader Posyandu dapat ditingkatkan dengan edukasi dan pelatihan. Edukasi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader segera setelah pelatihan (Herliani, Rohmatin and Diana, 2018). Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, dapat melakukan pengelolaan posyandu dengan baik sehingga pelaksanaan menjadi lebih optimal. Sejalan dengan Purnomo et al (2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan maupun pelatihan dapat memberikan manfaat secara langsung terhadap perubahan kemampuan kader. Ketrampilan atau tindakan merupakan suatu kegiatan nyata yang dilakukan oleh kader dalam melakukan kemampuan pengelolaan posyandu (Purnomo, Adi and Suratini, 2014).

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu terbatasnya waktu kader dalam pelaksanaan kelas ibu balita Peran Kader Posyandu Dalam Upaya... 172

sehingga sebagian kader melaksanakan kelas ibu balita bersamaan dengan jadwal posyandu membuat peserta kelas balita merasa bosan menunggu posyandu selesai baru kelas ibu balita sehingga ibu balita kurang antusias dalam kegiatan kelas balita. Disarankan kepada kader untuk memilih waktu diluar jam Posyandu untuk pelaksanaan kelas balita dan menjadikan kelas balita menjadi kebutuhan ibu balita sehingga ibu balita merasa perlu mengikuti kelas ibu balita sehingga pelaksanaan kelas ibu balita dapat berjalan optimal.

Ibu balita yang mengikuti kelas balita secara rutin memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan kesehatan bayi dan balita sehingga meningkatnya kemampuan ibu tentang perawatan kesehatan anaknya. Hasil penelitian Yusniarita (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan kelas ibu balita terhadap peningkatan kemampuan ibu dalam perawatan balita di Puskesmas Kampung Delima (Yusniarita, Mulyadi and Esmianti, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan kader posyandu dalam optimalisasi pelaksanaan kelas ibu balita di Wilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong melalui Pelatihan Kader Kelas Balita berjalan dengan baik. Tujuan pelatihan adalah

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Setelah dilakukan pelatihan kader, terdapat peningkatan pemahaman kader dalam pengelolaan kelas balita dan peningkatan pengetahuan kader dalam kelas balita. Rerata nilai pretest 70,67 dan rerata nilai posttest 93,67. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 23 angka. Berarti hampir seluruh kader memiliki pengetahuan yang baik tentang materi kelas balita setelah mengikuti pelatihan kader kelas balita, dan rerata nilai keterampilan kader kelas balita adalah 81,29.

Kader posyandu telah berperan aktif sebagai Kader Kelas balita dengan melakukan pengelolaan kelas balita dengan baik saat pendampingan di Kelurahan Karang Anyar, Desa Kampung Delima dan Desa Kesambe Lama berjalan dengan baik.

REFERENSI

Agustinawati, L., Husodo, B. T. and Musthofa, S. B. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil Di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip); Vol 5, No 5 (2017): SEPTEMBERDO* - 10.14710/jkm.v5i5.19230. Available at:

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/19230>.
- Dinkes (2018) 'Profil Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2017', in. Curup: Dinkes RL.
- Herliani, Y., Rohmatin, E. and Diana, H. (2018) 'Pemberdayaan ibu balita dalam kegiatan kelas ibu balita untuk meningkatkan kemampuan pemantauan tumbuh kembang anak (di Rw 11 komplek LIK kelurahan mulyasari kec.tamansari kotatasikmalaya)', *Prosiding Seminar Nasional dan Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset*, (April), pp. 38–41. Available at: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/PPM/article/download/124/38>.
- Kemenkes (2014a) 'Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita', in. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes (2014b) 'Pegangan Fasilitator Kelas Balita', in. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nurmi, Wirapusita and Iryani (2014) *Pengaruh Media Modul Petunjuk Pengisian KMS Baru Terhadap Peningkatan Perilaku Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Klandasan III Balikpapan Tahun 2014*. Balikpapan.
- Purnamasari, H. (2017) *21 Kader Posyandu Ikuti Pelatihan Kader Kelas Ibu Balita PKM Butuh*. Available at: <http://kesmas-id.com/21-kader-posyandu-ikuti-pelatihan-kader-kelas-ibu-balita-pkm-butuh/>.
- Purnomo, Adi, G. and Suratini (2014) *Pengaruh Pelatihan Kader tentang Posyandu Terhadap Kemampuan Pengelolaan Posyandu di Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kulon Progo*. Yogyakarta.
- Ratmawati, L. A. (2018) 'Evaluasi program pelaksanaan kelas ibu balita di wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten banjarnegara', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), pp. 25–31. doi: 10.31101/jkk.546.
- RL, P. (2016) 'RPJMD Kabupaten Rejang Lebong', in. Pemda Kab. RL.
- Siagian, S. P. (2019) *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., Mose, J. C. and Sabarudin, U. (2019) 'Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu', 3(2), pp. 95–101.
- Yusniarita, Mulyadi and Esmianti, F. (2019) 'The Effect Of Training Mother Class Of Toddlers On Increased Mothers Ability In Caring Toddlers At Puskesmas Kampung Delima Rejang Lebong Regency', 14(Icihc 2018), pp. 373–377. doi: 10.2991/icihc-18.2019.80.
- Zarnila, E. (2014) *Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Dalam Menilai Pertumbuhan Balita Di*

Puskesmas Peureulak
Kabupaten Aceh Timur Tahun
2014. Medan.